

EDISI 8 | AGUSTUS 2023

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep



LAPORAN UTAMA:

AGUSTUS, SPIRIT TINGKATKAN KINERJA



Audiensi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Sumenep diterima langsung oleh Ketua DPRD dan Ketua Komisi III beserta anggota yang juga dihadiri OPD terkait untuk menindak lanjuti permasalahan Baghrif Health Clinic (BHC) Sumenep, Senin 14 Agustus 2023

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Drs. Fajar Rahman, M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamet

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Lay out & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Agustus, Spirit Tingkatkan Kinerja

11

Fokus

Wirausaha Santri Disentil Paripurna KUA PPAS APBD 2024

14

Parlementaria

Desak Tunjangan Guru Segera Direalisasikan

16

Parlementaria

Warning Penyaluran BLT DBHCHT

18

Parlementaria

Tak Ada Dampak, Pertanyakan Sosialisasi Rokok Ilegal

20

Parlementaria

Desak Pengisian Dua OPD "Kosong"

22

Parlementaria

Desak Peningkatkan Pendapatan Sektor PBB

28

Eksplor Wisata

Asta Tinggi, Wisata Religi Andalan Sumenep

30

Tempo Doeloe

"Korps Barisan" Sumenep

32

Artikel

Sawah dan Tirakat Papa Muda

SAPA REDAKSI



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Bertemu konstituen tentu saja menjadi harapan bagi anggota DPRD Sumenep. Sebab, bertemu dengan warga menjadi hal yang sangat istimewa bagi para wakil rakyat. Dimana mereka bisa bercengkrama, berdialog dan mendengarkan keluhan kesah warga. Aspirasi masyarakat menjadi “kado” bagi para legislator untuk diperjuangkan dan dilaksanakan sebagai wujud tanggungjawab kepada mereka yang dipilih. Pertemuan itu pada akhirnya menjadi momen berharga yang tak bisa dilupakan.

AGUSTUS, SPIRIT TINGKATKAN KINERJA

Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus 2023, tentu saja sangat semarak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebab, perayaan hari lahir Indonesia ke 78 itu dengan suasana “bebas”. Di mana negara kesatuan ini tidak lagi terkungkung dengan pandemi covid 19, yang mengesankan aktifitas keramaian tidak bisa dilakukan oleh masyarakat. Nah, tahun ini kegiatan agustusan malah cukup semarak dengan berbagai kegiatan dan perlombaan.





Masyarakat dengan suka cita. Sehingga, rasa kegembiraan akan lahirnya bangsa tercinta sangatlah terasa.

Maklum, perayaan itu hari milad itu bukanlah sebatas euforia belaka, melainkan bagian dari rasa syukur tak terhingga kepada pejuang bangsa yang sudah membebaskan negara kesatuan dari penjajahan. Dan, penghormatan yang setingginya kepada para pejuang atas jasa yang sudah dilakukan dalam membebaskan negara dari kolonialisme jepang dan Belanda. Apalagi, per-

Ulang Tahun Republik Indonesia (RI), dari sabang sampai Merauke. Semuanya merayakan dengan penuh gembira dan suka cita. Di setiap sudut kota di masing-masing wilayah di republik tampak ramai dengan kegiatan Agustusan yang dikemas dalam beraneka ragam kegiatan. Intinya, agustus tahun cukup semarak dan penuh

LAPORAN UTAMA



juangan itu berhasil dengan deklarasi kemerdekaan.

Perayaan meriah itu juga terjadi di Kabupaten Sumenep. Kabupaten dengan logo kuda terbang itu juga menyambut kedatangan hari lahir kemerdekaan dengan berbagai kegiatan. Bahkan, kegiatan itu digelar dengan panjang, mulai dari awal hingga akhir Agustus. Jadi, setiap hari halaman kantor bupati Sumenep cukup ramai dengan aneka kegiatan, yang diperuntukkan untuk seluruh ASN (Aparatur Sipil

Negara) di lingkungan Pemkab Sumenep dan masyarakat umum.

Pemerintah daerah cukup semangat melaksanakan rangkaian kegiatan hari Kemerdekaan. Buktinya, kegiatan itu disusun dan direncanakan dari awal. Banyak kegiatan yang digelar, salah satunya adalah berbagai kegiatan lomba, misalnya Karaoke antar OPD (Organisasi Perangkat Daerah), lomba sepak bola, lomba voli, lomba memasak



LAPORAN UTAMA



bahkan juga ada lomba uleg rujak. Intinya, selama sebulan penuh kegiatan lomba itu berlangsung di halaman kantor bupati.

Kegiatan tersebut tak hanya diikuti oleh para ASN “bawah” melainkan pimpinan OPD bahkan bupati, wabup, Sekdakab juga ikut meramaikan kegiatan Agustusan itu. Sehingga, semangat para pegawai untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan juga cukup besar. Sebab, kehadiran para pejabat “teras”

di lingkungan Pemkab, dan bahkan, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) menjadi support yang luar biasa bagi pegawai untuk terus menyemarakkan hari kelahiran bangsa Indonesia itu.

Tidak hanya di Kabupaten, di sejumlah kecamatan yang ada di Kota Sumekar itu juga ikut memeriahkan kegiatan Agustusan, mulai dari kegiatan lomba. Lomba yang digelar di Kecamatan lebih “merakyat” lantaran diikuti masyarakat umum yang ada di sejumlah desa di Kecamatan tersebut. Sehingga, semaraknya sangat terasa. Tidak hanya itu, masing-masing kecamatan “berlomba” untuk menjadi yang terbaik dalam setiap kegiatan agutusan tersebut.

Tak hanya itu, masing-masing kecamatan juga menggelar pawai budaya yang diikuti oleh semua desa. Pawai tersebut diikuti berbagai pernak-pernik, yaitu musik ul daul, tongtong, permainan kuda, dan yang lainnya. Sehingga, kecamatan tampak begitu ramai dan penuh dengan masyarakat. Sehingga, keberadaan pawai tersebut dipastikan membawa dampak adanya hiburan bagi masyarakat di Sumenep.

Di antara gemerlap dan kemewahan berbagai kegiatan itu, ternyata juga digelar kegiatan mendengarkan pidata kenegaraan Presiden RI Joko Widodo. Kegiatan ini digelar di ruang paripurna kantor DPRD Sumenep. Hadir pada kesempatan itu,



LAPORAN UTAMA

Pimpinan DPRD Sumenep, Bupati Sumenep H. Achmad Fauzi Wongsojuda, Wakil bupati Hj. Dewi Khalifa, dan sejumlah anggota legislator yang ada di gedung parlemen ini. Kegiatan berjalan guyub, khusuk, dan penuh dengan keakraban. Otomatis, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.

Meski hanya sekadar mendengarkan pidato kenegaraan, namun sejumlah wakil rakyat kompak mendengarkan amanah tersebut. Sebab, tersirat pesan kenegaraan di dalamnya. Apalagi, berkaitan dengan pembangunan di Indonesia. Sehingga, pesan presiden dianggap sebagai vitamin dalam membangun Kabupaten Sumenep ke arah yang lebih baik. Apalagi, pembangunan di kota keris masih terus memerlukan perbaikan. Termasuk juga dalam hal penanganan pandemi corona ini.

Ketua DPRD Sumenep Abdul Hamid Ali Munir menjelaskan, perayaan hari kemerdekaan RI ke 78 tentu sudah berbeda dengan tahun sebelumnya. Sebab, tahun ini Indonesia tidak lagi dilanda wabah pandemi covid 19. Sehingga, dipastikan bebas menggelar kegiatan yang berorientasi kepada perayaan akan lahirnya bangsa Indonesia. "Kita bersyukur sudah bebas dari wabah covid, dan saat bisa merayakan kemerdekaan dengan penuh bangga dan semarak," katanya.

Dan, menurut Hamid, masyarakat Sumenep melalui pemerintah Kabupaten (Pemkab) sudah berhasil menyelenggarakan berbagai event atau kegia-



tan agustusan dengan baik dan meriah. Itu menandakan jika penghargaan dan penghormatan kepada para pejuang dalam membebaskan Indonesia dari penjajah begitu sangat besar. "Kegiatan atau perlombaan itu bukan hanya sekadar seremonial belaka. Melainkan juga bagian dan menghormati kemerdekaan," ujarnya.

Harus disadari, sambung politisi PKB ini, para pe-



LAPORAN UTAMA



juang negara ini untuk mendapatkan Kemerdekaan membutuhkan proses yang cukup panjang, sulit dan melelahkan. Namun, dengan perjuangan yang gigih, para pejuang ini berhasil mengusir para penjajah hingga meraih kemenangan. Dan, pada 17 Agustus 1945 Bung Karno memproklamkan kemerdekaan Indonesia kepada seluruh warga dan masyarakat negeri. Jadi, tidak mudah memang mendapatkan

kemerdekaan itu.

"Perjuangan kemerdekaan itu tidak mudah, butuh proses panjang. Meski pada akhirnya kemerdekaan itu bisa diraih oleh masyarakat Indonesia. Tapi, harus disadari bahwa perjuangan itu bukan sesuatu yang mudah, bukan hanya mengorbankan harta namun juga harus menumpahkan darah. Maka, tidak salah saat banyak para pejuang bangsa yang gugur di medan perang untuk mempertahankan Kemerdekaan," tuturnya.

Politisi senior itu mengungkapkan, perjuangan para pejuang itu harus tetap memiliki nilai yang tinggi bagi masyarakat Indonesia. Saat ini bukan lagi berjuang melawan penjajah sebagaimana peralawanan para pejuang terdahulu. Sebab, secara kasat mata Indonesia tidak lagi ada penjajahan yang akan merebut kedaulatan Indonesia. "Jadi, kami kira bukan lagi perjuangan fisik untuk saat ini. Melainkan perjuangan moral," ungkapnya dengan nada serius.

Bagi para pekerja negara atau ASN, menurut Hamid, Kemerdekaan harus dimaknai untuk meningkatkan kinerja yang berorientasi pada pembangunan untuk perbaikan daerah. Sehingga, spirit perjuangan itu bisa ditumpahkan dalam kerja nyata pada pelayanan masyarakat. Dengan gaji yang diterima, hendaknya pelayanan juga harus dilakukan secara maksimal, tidak hanya sekadar rutinitas saja.

"Jadi, spirit perjuangan itu harus dimaknai dengan peningkatan kinerja dan kerja. Semuanya bukan



LAPORAN UTAMA



diorientasikan kepada profit, melainkan melayani masyarakat sepenuh hati untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumenep itu. Spiritnya bekerja keras, ikhlas dalam melayani masyarakat," pesan mantan Ketua Komisi I DPRD Sumenep itu

Bagi masyarakat, menurut Hamid, perayaan

Agustus ini hendaknya bisa dimaknai dengan terus bekerja keras untuk menyokong pembangunan di Sumenep. Baik, gagasan atau ide. "Yang terpenting pula, mendoakan para pejuang agar lapang di kuburkan. Dan, perjuangan untuk Indonesia akan terus mengalir kepada anak cucu kita dengan metode perjuangan yang berbeda," tukasnya. •

WIRUSAHA SANTRI DISENTIL PARIPURNA KUA PPAS APBD 2024

Anggota DPRD Sumenep terus berupaya menunjukkan kinerjanya dengan baik, terutama berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) di bidang legislasi.



FOKUS

Kali ini para legislator sedang fokus untuk melakukan pembahasan secara maksimal pada KUA PPAS (Kebijakan Umum Anggaran Prioritas Plafon Anggaran Sementara) untuk Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2024 mendatang.

Itu dilakukan sebagai wujud agar pembahasan APBD bisa cepat dilaksanakan oleh anggota dewan. Sebab, pembahasan APBD itu dilakukan setelah KUA PPAS sudah dianggap klir. Sehingga, menjadi wajar ketika para anggota dewan itu berjibaku untuk bisa menuntaskan pembahasan. Tidak hanya di waktu siang, malam pun kadang harus melakukan pembahasan agar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh Badan

Musyawarah (Bamus) DPRD.

Memang, selama beberapa hari itu para anggota dewan itu tidak berhenti untuk melakukan pembahasan secara maksimal, terutama yang tergaung dalam Badan Anggaran (Banggar). Mereka memfokuskan semua pikirannya kepada pembahasan dimaksud. Pembahasan dilakukan secara maraton. Sebab, hal itu dianggap paling urgen dan cukup mendesak untuk diselesaikan secara tepat waktu.

Para wakil rakyat itu terus membejejeti draf yang dibuat oleh eksekutif, item per item, angka per angka. Sebab, mereka tidak mau adanya kecolongan materi yang sudah disusun secara rapi oleh eksekutif. Sehingga, apa yang dihasilkan nantinya akan berkual-

itas dan berintegritas. Jadi, draf yang dikirim oleh eksekutif masih menjadi pembahasan yang cukup alot antara legislator dengan pemerintah.

Bahkan, kadangkala pembahasan itu terjadi tarik ulur yang cukup panjang, karena tidak memiliki kesepahaman persepsi. Sehingga, kadangkala rapat banggar dan eksekutif dalam hal ini tim anggaran (tingar) harus ditunda terlebih dahulu. Hal itu dilakukan untuk mempertemukan persepsi dari semua kepentingan para anggota dewan dengan legislatif. Toh, para akhirnya pembahasan itu melunak, semuanya kepentingan diarahkan kepada pembangunan Sumenep dan kesejahteraan rakyat.

Angka yang tertera dalam

“

Perlu dilaksanakan lebih maksimal program wirausaha santri ini. Sebab, kami lihat dari sisi pelaksanaan belum terlihat maksimal dan hanya terkesan rutinitas belaka”



JUHARI

JURU BICARA BANGGAR DPRD SUMENEP

FOKUS



KUA PPAS tetap menjadi fokus dalam pembahasannya. Namun, ada hal penting yang dianggap sangat urgen untuk dibeleje-ti dan dilakukan evaluasi secara menyeluruh oleh pemerintah daerah. Yaitu, berkaitan dengan wirausaha santri di Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan pariwisata (Disbudporapar). Sebab, dalam pelaksanaannya dinilai tidak begitu maksimal.

Tidak hanya itu, kegiatan tersebut dinilai tidak memiliki output dan outcome yang jelas dalam pelaksanaannya. Bahkan, para alumninya ternyata masih sama saja, tidak memiliki tindak lanjut setelah pelatihan itu berlangsung. Sehingga, keberadaannya hanya dinilai sebagai pelaksanaan kegiatan secara rutin belaka. Dan, terkesan hanya menghamburkan

keuangan negara saja. Sebab, setiap kegiatan itu seharusnya memiliki dampak yang baik kepada para pesertanya.

“Perlu dilaksanakan lebih maksimal program wirausaha santri ini. Sebab, kami lihat dari sisi pelaksanaan belum terlihat maksimal dan hanya terkesan rutinitas belaka,” kata Juhari, juru bicara DPRD.

Dia menuturkan, Wirausaha santri ke depan harus lebih baik memberikan dampak bagi pesertanya. Makanya, harus dipastikan jenis kegiatan, pelatihan yang terarah serta kelengkapan komponen lainnya. Yang terpenting outputnya juga harus jelas. “sasaran, kegiatan hingga outcomenya harus jelas, memberikan dampak yang baik. Kalau hanya ada kegiatan tapi tidak memiliki dampak

yang baik, kan sama saja tidak bermanfaat,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta untuk dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan terarah. Sehingga, pelaksanaan kegiatan di tahun mendatang akan lebih maksimal dan memiliki azas manfaat yang pasti.

Selain itu, banyak problem yang disampaikan Banggar terkait keberadaan anggaran dan kegiatan. Termasuk, masalah pengembangan pariwisata, yang terkesan stagnan. Sebab, pihaknya juga melihat pembangunan penunjang infrastruktur untuk wisata juga dinilai tak begitu diperhatikan. “Seharusnya, dengan adanya event di Sumenep, fasilitas wisata juga lebih maksimal, sehingga yang datang ke kota Sumekar ini bisa menikmati wisata,” tuturnya. •

DESAK TUNJANGAN GURU SEGERA DIREALISASIKAN

Tunjangan guru non Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sumenep, Madura, Jawa Timur masih digantung dan terkesan masih belum tersalurkan sampai detik ini. Buktinya, anggaran tersebut masih diusulkan kembali pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Perubahan (APBD P) 2023 itu. Itu menandakan jika pemerintah terkesan tidak serius dalam merealisasikan anggaran tersebut.

Tak tanggung-tanggung, anggaran untuk tenaga pendidik itu sebesar Rp 8,4 miliar. Dana miliaran itu melekat di Dinas Pendidikan (Disdik). Hal itu diperuntukkan untuk guru di bawah naungan Disdik dan Kementerian Agama (Kemenag) Sumenep. "Kami sangat mendukung anggaran untuk guru non ASN itu.

Sebab, itu sangat membantu meringankan beban pendidik," kata Ketua Fraksi PPP H. Latib.



H. LATIB
ANGGOTA KOMISI III

Menurutnya, bantuan terhadap guru itu bisa memberikan azas manfaat yang cukup untuk menunjang kesejahteraan para tenaga pendidik itu. Sebab, guru swasta itu tidak digaji oleh negara melainkan yayasan. "Ketika ada suntikan dana dari pemerintah, tentu saja akan memberikan dampak yang baik pada guru untuk menunjang kesejahteraan mereka," ucapnya.

Anggota komisi III DPRD Sumenep itu mengungkapkan, pihaknya mendesak untuk segera direalisasikan dalam waktu dekat. Sebab, pihaknya sudah mendapatkan keluhan dari guru jika bantuan tersebut sangat dibutuhkan. "ketika sudah selesai pembahasan di PAK, maka kami desak untuk segera direalisasikan. Azas manfaatnya biar cepat dirasakan," ungkapnya



dengan serius.

Dia meminta pemerintah untuk tidak menggantung bantuan para guru swasta itu. Instansi terkait hendaknya lebih aktif dalam merealisasikan program tersebut. "Kami mendukung dan segera untuk merealisasikan," ujarnya.

Kendati demikian, pihaknya meminta penerima juga harus tepat sasaran dan tepat jumlah. Pihaknya tidak menginginkan ada masalah di kemudian hari. "Harus dipastikan penerima sesuai dengan aturan yang berlaku. Dan, harus tepat sasaran," ujar pria dengan penampilan nyentrik ini.

Tunjangan guru ini sebenarnya sudah pernah dianggarkan 2022 lalu, namun belum direal-

isasikan. Dan, masuk SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran). Dan, akhirnya dianggarkan kembali di PAK ini

Kepala Disdik Sumenep Agus Dwi Syaputra menjelaskan,

jika anggaran itu sempat dianggarkan 2022 lalu, namun tak terealisasi dan masuk SILPA. "Ini sekarang sudah dibahas di PAK. Tentu akan direalisasikan," katanya singkat. •

“

. Ketika ada suntikan dana dari pemerintah, tentu saja akan memberikan dampak yang baik pada guru untuk menunjang kesejahteraan mereka”

WARNING PENYALURAN BLT DBHCHT



Ketua komisi IV DPRD Sumenep, Akis Jazuli memperingatkan pemerintah dalam hal ini dinas sosial (Dinsos) dalam melakukan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi

Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT). Sebab, pihaknya tidak menginginkan bantuan tersebut tidak sesuai regulasi, terkesan ada bancakan dalam programnya. Sebab, itu uang negara yang harus disampaikan secara benar

kepada penerima manfaat.

Sebab, politisi Partai Nasdem menginginkan agar dana bantuan tersebut tepat guna, dan tepat sasaran. Pihaknya tidak menginginkan adanya dugaan penyimpanan di kemudian hari seperti

“

BLT DBHCHT yang melekat di Dinas Sosial (Dinsos) harus dipastikan tersalurkan kepada penerima manfaat sesuai dengan petunjuk teknis (Juknis) yang sudah ada. Jadi, semua penyaluran termasuk penerima harus sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan secara berjenjang”

yang terjadi pada sebelumnya. Sebab, bantuan itu adalah uang negara yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan penerima manfaat yang dianggap sudah layak mendapatkannya. Dan, bisa dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya.

“BLT DBHCHT yang melekat di Dinas Sosial (Dinsos) harus dipastikan tersalurkan kepada penerima manfaat sesuai dengan petunjuk teknis (Juknis) yang sudah ada. Jadi, semua penyaluran termasuk penerima harus sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan secara berjenjang,” kata Akis Jazuli.

Dia menuturkan, dana tersebut sudah dianggarkan setiap tahun, dan penerimanya juga harus pasti sesuai dengan kriteria. Misalnya, petani atau buruh tani, buruh rokok dan sejenisnya. “Istilahnya harus dipastikan sudah dilakukan verifikasi data sesuai dengan regulasi yang ada. Jangan sampai penerima dari kegiatan itu hanya sekadar asal comot saja. Betul-betul sudah sesuai dengan regulasinya,” ujarnya.

Alumni UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) itu mengungkapkan, pihaknya tidak ingin mendengar ada riak-riak terkait protes penerima BLT DBHCHT ini. Yakni, harus dilakukan validasi secara maksimal. “Validasi secara benar dan akurat, biar tidak ada masalah di kemudian hari,”

tuturnya.

Dia mengungkapkan, , bantuan tersebut juga harus tepat jumlah. Yakni, volume nominal dana yang diterima harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Sehingga, manfaatnya terukur kepada penerima. “Sebab, tahun sebelumnya ada ramai dugaan pemotongan di beberapa tempat. Sehingga, tidak menerima utuh. Makanya, tahun ini jangan sampai terjadi,” ucapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta penyaluran bantuan DBHCHT itu harus mengikuti aturan. “Kami tidak ingin bantuan ini menjadi bancaan oknum yang tidak bertanggungjawab. Jadi, validasi penerima harus dilakukan, termasuk pengawasan dalam penyaluran. Dan, pihaknya juga akan melakukan pengawasan terhadap penyaluran dana BLT DBHCHT tersebut,” tukasnya. •



AKIS JAZULI
KETUA KOMISI IV

TAK ADA DAMPAK, PERTANYAKAN SOSIALISASI ROKOK ILEGAL

Masalah penyebaran rokok ilegal yang tidak terbendung di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur terus menggeledang dan menjadi buah bibir di masyarakat. Bahkan, sosialisasi yang digelar Satpol PP (Satuan Polisi Pamong Praja) selama ini dituding hanya terkesan formalitas belaka. Sebab, dinilai tidak mampu menekan dan mencegah peredaran rokok tanpa cukai di Kota Sumekar itu.

Sehingga, legislator menilai jika kegiatan sosialisasi itu hanya sebatas rutinitas tahunan untuk menghabiskan anggaran negara yang sudah dikucurkan lewat Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBHCHT). Tujuannya, di tahun berikutnya bisa mendapatkan kucuran dana lebih atau paling tidak menurun. “Kami lihat hanya rutinitas belaka, yang tidak punya

dampak apapun untuk menekan peredaran rokok ilegal ini,” kata Sekretaris Komisi I DPRD Sumenep Suroyo.

Seharusnya, sambung dia, sebelum melakukan kegiatan harus dilihat output dan outcomenya. Sehingga, anggaran yang digunakan menjadi tepat sasaran dan memiliki azas manfaat dalam mencegah dan menggempur rokok ilegal.

“Di perencanaan kegiatan harus jelas outcomenya. Kegiatan itu memiliki dampak atau tidak. Kalau tidak, buat apa dilakukan sosialisasi,” ungkapnya.

Politisi Partai Gerindra ini mengungkapkan, kegiatan yang digelar itu tidak hanya sekadar untuk mengejar point belaka, sekadar memenuhi target anggaran.

“Jadi, jangan hanya sebatas rutin dan kejar anggaran saja. Kalau itu dilakukan setiap tahun,

maka yang ada dalam pikirannya hanya sebatas pekerjaan rutin dalam menghabiskan anggaran



SUROYO
SEKRETARIS KOMISI I



“

Di perencanaan kegiatan harus jelas outcomenya. Kegiatan itu memiliki dampak atau tidak. Kalau tidak, buat apa dilakukan sosialisasi”

untuk pengamanan tahun sebelumnya,” tuturnya.

Suroyo menegaskan, keberadaan kegiatan sosialisasi itu harus mampu memberikan dampak pada meminimalisir peredaran rokok ilegal. “Kami lihat sosialisasinya kok seremonial belaka. Ini perlu dipikirkan ulang. Anggarannya pun harus dipertanyakan. Makanya, kami minta untuk dilakukan perencanaan secara matang agar lebih baik dan memiliki dampak yang baik pula,” ungkapnya.

Kepala Satpol PP Sume-nep Laily Maulidy menjelaskan dalam kesempatan FGD jika sosialisasi itu sudah dilakukan. Dalam peruntukannya anggaran

juga sosialisasi melalui budaya. Makanya, pihaknya menggelar topeng di kegiatan tahun lalu. “Jadi, kami sesuai dengan aturan saja,” paparnya.

Mantan Kabag Perekonomian itu menuturkan, jika pihaknya memang harus melihat point, supaya tidak ada penurunan anggaran di tahun berikutnya.

Sekadar diketahui, akumulasi DBHCHT tahun 2023 ini sebesar Rp 56 miliar, yang terdiri dari Rp 4 miliar dana tambahan, Rp10 miliar sisa tahun lalu dan dana awal Rp 42 miliar yang didapat di tahun 2023. Salah satu pengampu anggaran ini adalah Satpol PP dengan total 10 persen dari total anggaran yang ada. •

DESAK PENGISIAN DUA OPD “KOSONG”

Mutasi yang dilakukan Bupati Achmad Fauzi Wongsojudo ternyata berdampak pada kekosongan dua Dua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Sumenep, Dua instansi yang masih dibiarkan kosong tanpa pejabat definitif itu adalah Inspektorat dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Padahal, dua lembaga itu dinilai sangat vital dalam peranannya di daerah.

Maka, untuk melengkapi kekosongan jabatan itu, ditunjuk pelaksanaan tugas (Plt) yang menjalankan roda pemerintahan di instansi tersebut. Untuk Plt Inspektorat dijabat oleh Syahwan Efendi yang merupakan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disduk Capil). Kemudian, untuk Bappeda plt kepala diberikan kepada Yayak Nurwahyudi, yang merupakan kepala Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Perhubungan (Diperkimhub).

Fakta kemudian membuat anggota dewan mewarung bupati untuk segera melakukan pengisian.



SYAIFUL BARRI
SEKRETARIS KOMISI I

Sebab, dua instansi tersebut dinilai cukup strategis sehingga sangat tidak layak untuk diisi oleh pejabat sementara. Sehingga, wakil rakyat mendesak untuk segera dilakukan pengisian secepatnya. Hal itu agar roda pemerintahan lebih maksimal dan efektif dalam menjalankan kerja dan fungsinya.

Sekretaris komisi I DPRD Sumenep Syaiful Barri mendesak bupati untuk segera melakukan pengisian jabatan di dua OPD tersebut. Sehingga, kekosongan itu bisa teratasi secara cepat dan tepat. "Kami meminta untuk segera dilakukan pengisian secepatnya. Supaya tidak kosong terlalu lama. Sebab, kalau hanya diisi oleh Plt maka dipastikan tidak maksimal, karena harus menangani dua instansi," katanya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, dua instansi itu sangat penting dan menjadi tonggak keberadaan OPD di Sumenep. Bappeda, misalnya dapur pemerintah daerah. Maka, sudah pasti membutuhkan

PARLEMENTARIA

konsentrasi dan fokus dalam menata anggaran yang berjalan, atau akan dijalani. "Jadi, kalau pegang dua instansi, maka dipastikan tidak akan maksimal. Termasuk juga inspektorat," tuturnya.

Kendati demikian, pihaknya sadar jika masih ada kekurangan pejabat di eselon II di lingkungan Pemkab Sumenep. Namun, pihaknya menyarankan untuk segera dilakukan lelang agar pengisian itu tidak terlalu lama. "Kami harap tidak terlalu lama. Lelang segera dilakukan, supaya dua OPD itu segera bisa diisi dan dimaksimalkan. Kerja OPD pada akhirnya akan lebih optimal," harapnya.

Kepala BKPSDM (Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia) Sumenep menjelaskan, untuk mengisi kekosongan pejabat definitif itu,

“

Kami meminta untuk segera dilakukan pengisian secepatnya. Supaya tidak kosong terlalu lama. Sebab, kalau hanya diisi oleh Plt maka dipastikan tidak maksimal, karena harus menangani dua instansi”

maka akan diisi oleh Plt. Sehingga, OPD itu masih berjalan dan memberikan pelayanan maksimal. "Ya, pasti diisi oleh Plt," ujar mantan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) itu.

Masuni menambahkan, sambil lalu berjalan akan memproses

pelaksanaan lelang untuk mengisi jabatan di dua OPD itu. Namun, pihaknya belum bisa memastikan waktu pelaksanaannya. "Dalam waktu lelang dipastikan akan segera dilelang untuk mengisi kekosongan dua instansi itu," ujarnya. •



DESAK PENINGKATAN PENDAPATAN SEKTOR PBB



Penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di lingkungan Pemkab Sume- nep harus lebih maksimal lagi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal itu dilakukan agar pendapatan di sektor pajak akan lebih besar. Sebab, jika perolehan pajak itu

lebih besar maka sudah pasti akan semakin meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dalam APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) di tahun berikutnya.

Anggota komisi II DPRD Sumenep Holik menjelaskan, keberadaan pajak PBB di Sume-

nep harus diseriusi oleh semua lapisan, baik dari tingkat paling rendah, di desa, maupun juga kecamatan hingga Kabupaten. Sehingga, pendapatan di sektor pajak bisa lebih meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. "Kami ingin PBB lebih baik perolehannya dibandingkan

dengan sebelumnya,” katanya.

Tentunya, sambung dia, pemerintah dalam hal ini Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) untuk mencari terobosan baru dalam pola penagihan PBB tersebut. Misalnya, dengan menggandeng desa agar ikut serta bertanggungjawab dalam penagihan pajak tersebut. Sehingga, pihak aparat desa bisa juga ikut ambil bagian dalam menagih pajak dimaksud.

“Memang, harus ada ikhtiar dalam menggandeng desa untuk menagih PBB tersebut. Sehingga, tanggungjawab itu tak hanya di Kabupaten. Apalagi, apabila pihak desa yang melakukan penagihan tentu saja akan lebih baik, karena lebih dekat dengan masyarakat. Mereka bersentuhan langsung, maka pasti merasa lebih nyaman karena keluarga sendiri,” ujarnya dengan penuh harap.

Politisi Partai Gerindra itu menuturkan, pihak kecamatan juga harus diberi beban untuk ikut ambil bagian dalam “menekan” desa melakukan penagihan PBB tersebut. Sebab, persoalan PBB itu merupakan kewajiban bersama semua aparaturnegera untuk melakukan penagihan. Sementara masyarakat memiliki kewajiban untuk membayarnya. “Dengan kata lain semua stakeholder harus dimanfaatkan untuk bisa meningkatkan perolehan PBB tersebut,” tuturnya.

Mantan aktifis Jakarta itu mengungkapkan, memang tidak mudah untuk menagih PBB tersebut, sebab selama ini yang ada dalam pikiran masyarakat itu, pajak tersebut gratis. Sehingga,

“

Memang, harus ada ikhtiar dalam menggandeng desa untuk menagih PBB tersebut. Sehingga, tanggungjawab itu tak hanya di Kabupaten.

tidak perlu melakukan pembayaran. Makanya, dibutuhkan kerja keras, berupa edukasi kepada masyarakat jika PBB itu merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat yang sudah wajib pajak.

“Jadi, butuh perjuangan untuk memberikan pemahaman baru kepada masyarakat, jika

PBB tidak gratis, dengan kata lain harus membayar. Makanya, instansi terkait harus punya langkah taktis agar pendapatan ini meningkat. Sebab, ketika satu sektor pendapatan meningkat, maka dipastikan semuanya akan meningkatkan termasuk APBD kita,” tukasnya. •



HOLIK
ANGGOTA KOMISI II

PEMELIHARAAN MONUMEN BRONCO DISOAL

Keberadaan Monumen Bronco atau Monumen Halim Perdana Kusuma (Haperkus) di Desa Kacongan, Kecamatan Kota tidak mulai dipertanyakan. Pasalnya, monumen yang dibangun tahun 2015 itu terkesan tidak memiliki azas manfaat kepada masyarakat Kabupaten Sumenep. Sehingga, keberadaannya terkesan mubazir dan hanya sekedar menghamburkan anggaran yang ada, tanpa melihat manfaatnya.

Tidak hanya itu, keberadaan monumen yang digelontor dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sumenep sudah terlihat kumuh dan kotor. terkesan tak terlihat ada perawatan apapun. Tak hanya itu, rumput di sekeliling monumen tersebut terlihat tumbuh subur. Sehingga, menambah kesan jika

monument tersebut memang tidak diperhatikan.

Anggota komisi III DPRD



AKHMAD MUKHLAS GZ
ANGGOTA KOMISI III

Sumenep Akhmad Mukhlas GZ menyesalkan tidak adanya perawatan kepada Monumen Bronco tersebut lantaran tidak terawat menyebabkan bangunan tersebut terkesan mubazir dan anggaran yang disalurkan pada pembangunan tersebut juga menjadi sia-sia. "Kami sangat kecewa dengan instansi terkait, sebab pemeliharaan bangunan itu bisa dilakukan," katanya.

Dia menuturkan, seharusnya setiap tahunnya bisa mengalokasikan biaya perawatan untuk bangunan itu. Sehingga, tetap bisa dirawat dengan baik. "Jangan sekedar mampu membangun, tapi tidak memerhatikan pada proses pemeliharannya. Ketika sudah membangun maka dibiarkan bagaimana bangunan tetap baik dan bisa dimanfaatkan hingga bertahun-tahun. Kalau



tidak terawat maka keberadaan bangunan tersebut menjadi niscaya," ucapnya dengan nada yang agak tinggi.

Politisi Partai Demokrat itu mengungkapkan, pembangunan itu awalnya pihaknya sangat mengapresiasi adanya monumen tersebut. Karena menjadi ikon tersendiri bagi kabupaten berlabang-bangun kuda terbang ini. Selain itu pesawat militer TNI-AU OV-10 Bronco pernah menjadi pesawat tempur tempo dulu. Dengan begitu masyarakat bisa mengenang perjuangan para pejuang terdahulu. "Tapi kalau seperti saat ini kan jadi tidak enak dipandang. Dan, sangat memberikan kesan hanya buang anggaran saja,"

keluhnya.

Untuk itu, pihaknya meminta instansi terkait dalam hal ini Dinas Perhubungan (Dishub) Sumenep untuk memerhatikan bangunan dimaksud. Yakni, dengan melakukan penganggaran biaya pemeliharaan atas bangunan tersebut. Sehingga, substansi pembangunan monumen itu menjadi lebih bernilai. "Kami harap monumen tidak dibiarkan lalu lapuk dan roboh. Melainkan instansi terkait harus ambil sikap untuk bisa melakukan pemeliharaan atas bangunan itu. Sebab, itu sudah menjadi kewajiban instansi terkait," pungkas politisi asal daerah pemilihan (Dapil) III ini. •

“

Ketika sudah membangun maka dibiarkan bagaimana bangunan tetap baik dan bisa dimanfaatkan hingga bertahun-tahun. Kalau tidak terawat maka keberadaan bangunan tersebut menjadi niscaya"

PENGISIAN KASEK KOSONG MENDESAK



Sampai detik ini, Masih banyak sekolah dasar (SD) di Kabupaten Sume-nep yang tidak memiliki kepala sekolah (Kasek) definitif mendapatkan perhatian serius dari anggota dewan, khususnya Sekolah Dasar Negeri (SDN). Peralnya, sudah cukup lama kekosongan pimpinan di

lembaga pendidikan itu masih terkesan dibiarkan oleh instansi terkait, bahkan dengan waktu yang lama pula hanya diisi oleh Pelaksana Tugas (Plt). Sehingga, diperkirakan pelaksanaan manajemen di lembaga pendidikan kurang berjalan maksimal.

Anggota komisi IV Masdawi menjelaskan, masalah kekoson-

gan Kasek itu bukan hal baru, melainkan sudah sering didengungkan. Namun, sampai detik ini masih saja diisi oleh Plt. Padahal, keberadaan Kasek definitif menjadi sangat penting untuk menjalankan roda pemerintah di lembaga pendidikan ini. "Ini sudah lama kami suarakan agar segera melakukan pengisian.

Namun, sampai detik ini masih belum ada kepastian dan masih dibiarkan kosong saja,” katanya.

Bahkan, sambung dia, dalam laporan reses yang disampaikan Fraksi PKB juga sudah memerhatikan masalah kekosongan Kasek di lembaga pendidikan ini. Sebab, kejadian itu menjadi materi yang juga disampaikan dalam reses anggota yang digelar beberapa waktu lalu. “Itu juga hasil serap aspirasi yang kami sampaikan. Temuan ini harusnya disikapi serius oleh dinas pendidikan (Disdik) untuk segera dilakukan pengisian Kasek yang kosong,” ujar politisi asal Kecamatan Talango.

Padahal, menurut Masdawi, kekosongan Kasek itu bisa berakibat fatal bagi kelangsungan anak didik di sekolah tersebut. Sebab, keberadaan Kasek ini menjadi penentu Bergeraknya organisasi

di sekolah. Termasuk, maksimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan kedisiplinan siswa dan guru juga menjadi atensi Kasek. “Makanya, pengisian Kasek ini tentu saja sudah mendesak. Keberadaan Kasek itu sangat vital,”

ungkapnya.

Politisi Partai Demokrat itu menekan Disdik untuk tidak berpangku tangan dalam menyikapi ini, yakni dengan melakukan tindakan nyata. Yakni, melakukan eksekusi dalam pengisian Kasek ini supaya sekolah berjalan maksimal. “Kami minta instansi terkait dalam hal ini Disdik untuk mengambil langkah tegas, dan tidak menunggu semakin banyaknya sekolah yang tidak ada Kaseknya. Sehingga, diperlukan langkah cepat agar tidak membengkak,” ungkapny.

Bahkan, pihaknya mengusulkan di awal tahun ajaran baru ini, setelah nantinya ada proses KBM tatap muka, maka Kasek yang kosong sudah bisa terisi kembali. Sehingga, proses belajar akan lebih maksimal lagi berjalan. “Kami sangat menginginkan ada kepastian dalam pengisian ini. Jika sudah diberlakukan tatap muka untuk KBM, maka diharapkan sudah ada Kasek defintif yang bekerja,” tuturnya. •

“

Kami minta instansi terkait dalam hal ini Disdik untuk mengambil langkah tegas, dan tidak menunggu semakin banyaknya sekolah yang tidak ada Kaseknya. Sehingga, diperlukan langkah cepat agar tidak membengkak,”



MASDAWI
ANGGOTA KOMISI IV

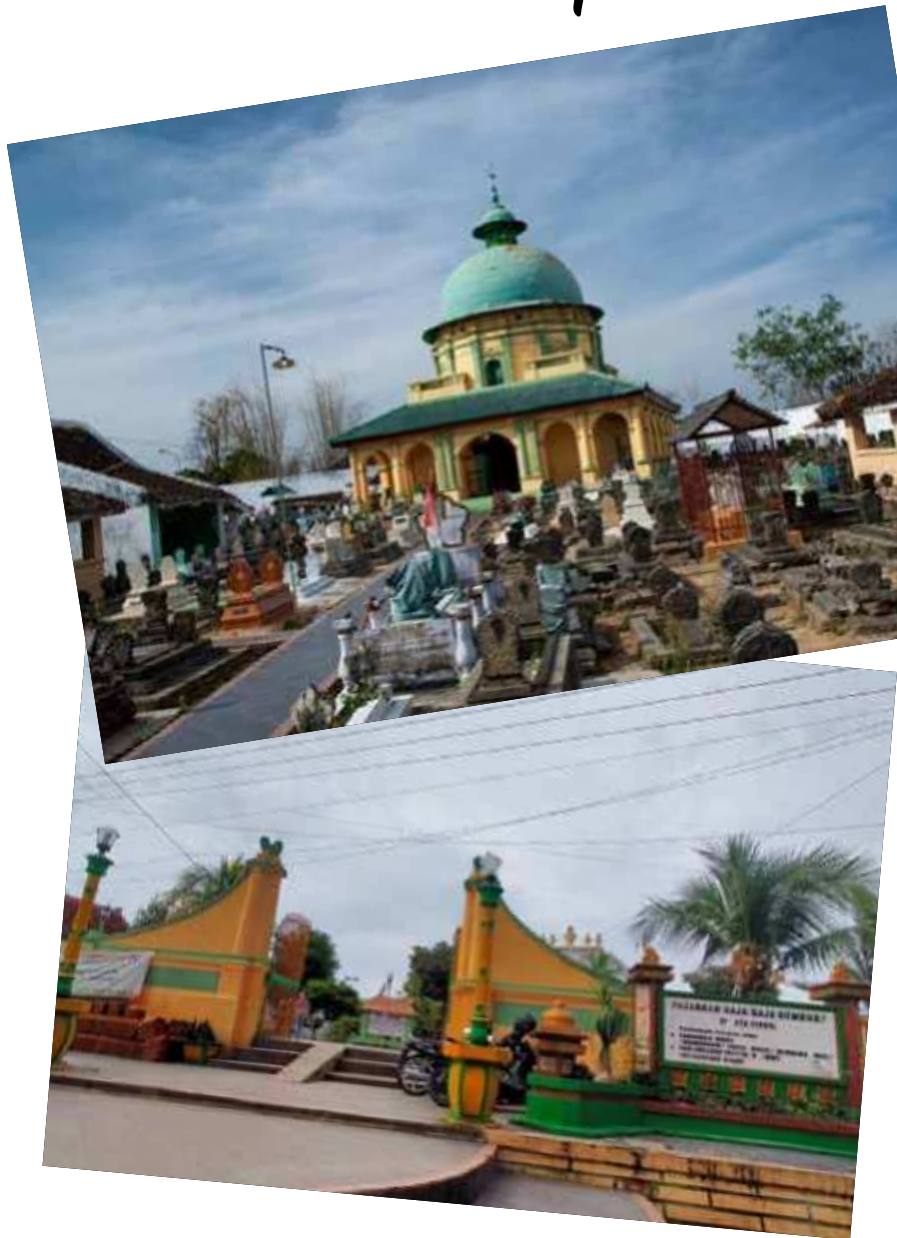
Asta Tinggi

Wisata Religi Andalan Sumenep

Destinas i wisata di Sumenep memang cukup bisa memanjakan pengunjung yang datang. Tak hanya sekadar wisata bahari dan alam, Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini memiliki kekayaan wisata religi. Ini mungkin yang membedakan dengan sejumlah destinasi wisata yang ada di Kabupaten lain di Jatim. Apalagi, wisata religi yang dimiliki merupakan situs sejarah yang memang dilestarikan dan dijaga dengan baik. Sehingga, bisa diketahui oleh masyarakat lokal, regional maupun nasional.

Salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal adalah wisata religi Asta Tinggi. Orang banyak mengenal sebagai makam pangraje atau makam para raja, termasuk juga keturunannya. Wisata ini sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan, bahkan terbilang sudah cukup masyhur bagi sejumlah kalangan. Pengunjung cukup ramai biasanya di hari libur, atau bahkan malam Jum'at. Pengunjung yang datang tak hanya sekadar dari lokal Madura, Jawa Timur, namun juga hingga berbagai wilayah di Nusantara.

Asta Tinggi berlokasi tidak jauh dari perkotaan, yakni di Desa Kebonagung. Sehingga, para peziarah yang datang tidak begitu kesulitan untuk menemukan lokasi ini. Sebab, bisa keberadaannya cukup mudah diakses. Segala jenis kendaraan bisa masuk



EKSPLOR WISATA

melintas menuju ke kompleks pemakaman para raja dan keluarganya ini. Maka, sangat wajar ketika banyak yang datang. Apalagi, juga yang datang berkeinginan “ngalap berkah” dari para raja yang sudah terkenal kewaliannya.

Di samping mengharap barokah, para peziarah juga disuguhkan dengan bangunan arsitektur yang cukup memberikan kesan menarik bagi penglihatan. Sebab, bangunan arsitektur yang dibangun sekitar tahun 1750 itu. Bahkan, keberadaan bangunan dan sejumlah fasilitas tampak masih sangat terpelihara dengan baik sehingga terjaga kelestariannya. Dengan begitu, maka pengunjung yang datang tentu saja akan merasa betah berada di makam para raja ini. Di tambah dengan kesejukan udara yang ada.

Sebenarnya, keberadaan Asta Tinggi merupakan simbol peradaban di Kota Sumekar ini. Di samping masjid Jamik ada juga Masjid Agung atau Masjid Jamik dan Keraton. Biasanya ketiga lokasi ini sering dijadikan satu paket wisata religi oleh para pengunjung yang datang. Ketiganya tentu saja saling berhubungan, dengan masa kejayaan kerajaan. Sementara Asta Tinggi ini direncanakan pembangunan oleh Panembahan Somala dan dilanjutkan pelaksanaannya oleh Sultan Abdurrahman Pakunataningrat I dan Panembahan Natakusuma II.

Jika dilihat lebih dalam, Asta Tinggi ini terbagi menjadi 4 bangunan utama dan bangunan (kubah) disebelah kiri dan 1 kubah utama di sebelah kanan dimana setiap bangunan merupakan komplek pemakaman dari raja-raja yang pernah berkuasa di Kerajaan Sumenep. Komplek secara arsitekturnya memang terbilang unik. Sehingga, tidak sedikit pengunjung yang terkesima dengan arsitek yang ada, dan menjadi magnet kedatangan mereka ke Asta Tinggi.

Untuk datang ke Asta Tinggi tentu saja tidak sulit. Sebab, aksesnya jalan yang ditempuh bisa dengan mudah dilalui. Jika dari terminal Arya Wirajaya maka bisa langsung lewat lingkaran Barat menuju Arah Kebonagung. Bahkan, pangkalan ojek untuk menuju wisata ini sudah standby 24 jam, tinggal meminta di antar ke lokasi ini. Namun, biasanya yang datang kebanyakan adalah rombongan yang menggunakan bus besar. Sementara jika masuk kota dan masih mampir di Masjid Agung dan Ker-

aton, tinggal lewat jalan Diponegoro ke arah Barat menuju Kebonagung.

Keterangan dari penjaga yang sangat ramai biasanya di bulan-bulan tertentu. Misalnya, bulan Maulid, Ramadhan. Namun, setiap harinya selalu banyak yang datang untuk berziarah. Biasanya di tempat ini, para pengunjung mengaji, bertahlil dan melakukan doa bersama. Tentu saja berbagai harapan dipanjatkan melalui media para raja yang sudah termasyhur sebagai wali Allah. Maka, menjadi hal yang sangat wajar, ketika banyak wisatawan yang berlama-lama di tempat ini. Atau bahkan ada sebagian yang sampai menetap beberapa hari untuk melakukan doa bersama.

Memang, tidak ada batasan waktu untuk para peziarah yang datang ke Asta Tinggi ini. 24 Jam keberadaan makam para raja sudah bisa didatangi oleh para pengunjung. Sehingga, kapanpun saja datang, maka bisa langsung masuk dan melakukan munajat serta doa kepada Allah di makam para wali Allah ini.

Adapun keterangan masing-masing kubah tersebut :

Kubah 1

R. Ayu Mas Ireng

Pangeran Anggadipa

Pangeran Wirosari atau Pangeran Seppo

Pangeran Rama

R. Ayu Artak (Istri Pangeran Panji Polang Jiwa)

Pangeran Panji Polang Jiwa (R. Kaskiyan)

Kubah 2

Ratu Ari

Pangeran Jimat (R. Ahmad)

R. Aria Wironegoro

Kubah 3

R. Bendera Moh. Saud

R. Ayu Dewi Rasmana

dan lain-lain

Kubah Utama

Panembahan Notokusumo I Asiruddin

Sultan Abdur Rahman

Panembahan Moh. Saleh

dan lain-lain. •

“KORPS BARISAN” SUMENEP

Mungkin tidak banyak orang mengenal dengan sebutan Korps Barisan Sumenep. Padahal, nama pasukan “tempur” ini sudah banyak dikenal semasa perjuangan. Pasukan militer ini memang banyak berkiprah dalam berjuang mempertahankan tanah garam ini. Orang-orang Madura ini terbilang cukup tangguh di medan perang. Sehingga, tidak bisa dianggap enteng oleh barisan musuh. Sebab, apabila disepelekan maka musuh bisa saja dibantai habis oleh para pejuang pulau Garam ini.

Pasukan ini berawal, Setahun setelah diserahkan Sumenep dan Pamekasan kepada VOC oleh Mataram, para penguasa di wilayah ini secara perlahan mulai terlibat dalam berbagai kerjasama dengan VOC, terutama dalam hal yang menyangkut kegiatan Militer. Kerjasama ini terjadi pada tahun 1706. Saat itu pasukan VOC, Kartasura, Madura dan Surabaya bersama-sama bersepakat menumpas kekuatan Untung Surapati (Bupati Pasuruan) beserta keturunannya di seluruh Jawa Timur dan Madura. Tak sampai disitu, kerjasama ini kemudian berlanjut pada Perang Suksesi Jawa ke tiga di tahun 1746-1755.

Pada akhir abad ke 17, Batavia mengalami berbagai macam ancaman keamanan, kejadian ini memaksa Gubernur Jenderal VOC Herman Willem Daendels meminta para penguasa diseluruh Pulau Madura untuk mengirimkan ribuan orangnya ke Batavia. Permintaan tersebut dikabulkan, penguasa - penguasa lokal kemudian menginstruksikan kepada para kepala desa untuk melakukan perekrutan.



Orang-orang yang telah dikumpulkan lalu diserahkan kepada pemerintah, lantas dikirim ke Batavia guna menyokong kekuatan tentara kolonial yang minim jumlahnya. Tahun 1811 ribuan pasukan ini juga dilibatkan dalam mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Pasukan Inggris. Mereka disebar di beberapa tempat, antara lain di Batavia dan juga Surabaya.

Kemudian, Penguasa Sumenep, Pangeran Natanegara (Sultan Sumenep) yang baru beberapa tahun diangkat menggantikan saudaranya, terpaksa memutuskan untuk menandatangani sebuah kontrak yang berisi tentang kesediaannya dalam menyediakan 1080 orang untuk dijadikan pasukan

TEMPO DOELOE

yang bertugas membantu Pemerintah Kolonial di Surabaya. Pasca ditandatanganinya kontrak baru tersebut, pasukan Sumenep semakin aktif diperbantukan dalam berbagai ekspedisi militer, mulai dari ekspedisi ke Bone tahun 1824-1825 hingga perang terbesar sepanjang sejarah, perang Jawa tahun 1825-1930.

Selepas perang usai, melalui surat keputusan tanggal 12 Februari 1831, Gubernur Jendral JG van den Bosch meminta Residen Surabaya untuk segera membentuk organisasi militer yang permanen di seluruh wilayah Kerajaan di Pulau Madura. Residen Surabaya, H. J. Domis secara khusus ditunjuk mewakili pemerintah untuk menyampaikan hal ini kepada para penguasa di Madura. Ia ditugaskan untuk mempersiapkan segala macam hal menyangkut pembentukan kesatuan ini. Beberapa bulan setelahnya, pada tanggal 17 Agustus 1831 bersama – sama dengan Sultan Madura, Panembahan Pamekasan dan juga Sultan Sumenep kesatuan ini diresmikan dengan nama “Korps Barisan”.

Korps militer ini dibina langsung oleh para perwira Eropa. Masing – masing di wilayah Kerajaan terdapat satu batalyon. Satu batalyon korps Barisan dibagi kedalam lima kompi, masing – masing terdiri dari kompi pasukan kavaleri, pasukan artileri, pasukan infanteri dan pasukan pikenier sehingga

kesatuan ini lebih mirip sebuah pasukan gabungan. Di masa awal pembentukannya, Korps Barisan dipimpin langsung oleh penguasa setempat dengan pangkat tertinggi yakni Mayor Jendral sedangkan para putra-putranya dianugrahi pangkat Letnan Kolonel. Seluruh pembiayaan pasukan ini ditanggung oleh kedua belah pihak, antara lain kerajaan dan juga pemerintah kolonial.

Korps Barisan mulai mengalami beberapa perubahan secara mencolok pada saat dihapuskannya pemerintahan kerajaan di seluruh Madura. Pertama-tama yang mengalami perombakan adalah Korps Barisan Pamekasan pada tahun 1858 lalu kemudian Korps Barisan Sumenep tahun 1882 dan terakhir Korps Barisan Bangkalan pada tahun 1885.

Perubahan struktur dan administrasi berakibat pada pemangkasan beberapa hal. Jika semula kendali pasukan berada dibawah pimpinan seorang setempat (Sultan atau Panembahan), kali ini semua kesatuan berada dalam kendali Pemerintah Kolonial. Tak hanya itu, kompi – kompi pasukan kavaleri dan artileri dihapuskan, pun juga dengan pasukan pikenier mengalami nasib yang sama. Sejak berada dalam kendali pemerintah Kolonial, Barisan bukan lagi menjadi semacam pasukan gabungan melainkan sebagai pasukan infanteri mirip angkatan darat Hindia - Belanda. •



SAWAH DAN TIRAKAT PAPA MUDA

Oleh:
ZAINUDDIN EL ZAMID
Member TheWriters.id

Bermain di alam bebas tidak lagi menjadi pilihan anak-anak sekarang. Mereka lebih memilih menyibukkan diri dengan gadget yang menyuguhkan banyak Game pilihan. Mengajak anak jalan-jalan melewati dan menikmati sawah adalah langkah saya untuk mengajarkan anak, bahwa ia hidup berdampingan dengan alam.

Hampir setiap sore, saya mengajak anak dan istri untuk jalan-jalan menikmati pemandangan sawah. Rutinitas ini kami lakukan sudah hampir kurang lebih sebulan terakhir.

Mengapa harus ke sawah? Sederhana saja, tujuannya ya jalan-jalan aja, refreshing.

"Lha refreshing kok nang sawah?"

Lha yang mengharuskan refreshing harus ke Mall dan ke Batu, Malang, siapa? Wkwkwkw...

Begini. Ini agak serius lho, ya. Sebenarnya tujuan saya mengajak anak dan istri melihat pemandangan sawah setiap sore itu agak sedikit lucu. Tujuannya adalah; saya ingin, anak saya bertumbuh menjadi manusia yang sadar bahwa ia hidup berdampingan dengan alam; mencintai alam; dan peduli dengan alam ini.

Lha piye? Katanya "hablum minal alam", tapi nen-gok sawah dianggap gak mbois. Katanya "hablum minal alam", bersentuhan dengan tanah pun gak pernah, dan merasa jijik. Teoritis belaka.

Di lingkungan kami, agak sulit menemukan satu area yang ditumbuhi pepohonan besar nan rindang yang mudah dijangkau. Seandainya ada, tentu saja saya akan mengajak Zavi (nama anak saya) ke sana. Setidaknya, sawah dengan tanaman yang tumbuh di atasnya, bisa memberikan pemahaman pada Zavi; bahwa dunia ini tidak hanya berurusan dengan manusia saja; ada organisme lain yang turut menopang keberlangsungan hidup di bumi ini.

Jika ada waktu senggang, sebelum berangkat mengajar, saya biasa menggendong Zavi ke sungai yang ada di depan kampus Unhasy, Tebuireng. Di atas jembatan selatan kampus itu, saya sering bercakap-cakap dengan Zavi sambil mengarahkan telunjuk ke arah air yang mengalir membawa sejumlah sampah, dan berpesan:

"Nak, besok kalau sudah besar tidak boleh buang sampah ke sungai, ya. Sebab kalau sampah dibuang ke sungai, akan membuat lingkungan menjadi rusak. Zavi juga tidak boleh membuang sampah sembarangan."

Dalam pikiran kebanyakan orang, dan mungkin salah satunya Anda, pasti akan mengernyitkan dahi kemudian mbatin, "Anak dengan usia 5 bulan mana paham diajak ngobrol begituan, bro."

Saya tidak peduli dengan hal itu. Yang saya tau, membangun komunikasi dengan anak sejak dini itu, penting bagi orang tua. Biarlah ia menangkap bahasa orang tuanya dengan bahasa rasa, walau ia belum bisa berbicara.

SIBUK DENGAN GADGET DAN JIJK DENGAN TANAH

Di zaman sekarang, rasanya sulit melihat anak-anak berlarian di alam bebas dan bersentuhan langsung dengan alam. Pilihan orang tua masa kini lebih tertarik untuk memberikan anaknya gadget agar si anak tidak rewel, dan orang tua akan leluasa menyelesaikan tugas-tugasnya, jika si anak sibuk dengan gadget yang di dalamnya

terdapat banyak game pilihan.

*sok-sokan jadi orang tua idealis. Wkwkwk....

Sebentar sebentar. Saya sendiri juga meragukan diri saya, terkait hal tersebut. Ya. Saya meragukan apakah nanti saya mampu untuk tidak menyibukkan anak saya dengan gadget, kemudian sepenuhnya bisa menemani sang anak bermain dan belajar selama tumbuh-kembangnya di usia yang biasa disebut "The Golden Age" itu?

MENTIRAKATI ANAK

Tadi pagi, sambil menunggu aktivitas pagi siswi selesai, saya berbincang dengan salah satu ustadz senior dan lumayan sepuh di lingkungan sekolah tempat saya mengajar. Beliau berpesan:

"Anak dijaga, itu amanah dari Allah. Anak saya itu saya tirakati dengan sungguh-sungguh."

Saya menyimak dengan mendekatkan telinga ke arah beliau tanda hormat dan takzim.

"Alhamdulillah sekarang anak saya sukses semua. Sudah ada yang jadi Doktor juga," lanjut beliau.

Saya kenal betul dengan anak beliau yang dimaksud. Sebab dulu kami satu kompleks saat di MAK Tebuireng. Tak selang lama, bel madrasah berbunyi, tanda jam pelajaran dimulai. Kemudian beliau menutup perbincangan dengan kalimat:

"Pokoknya anak kudu ditirikati, didoakan. Itu semua

nanti kembalinya ke kita sebagai orang tua, dan akan memudahkan orang tua."

Memang, banyak orang tua yang kerepotan karena ulah dan kelakuan anak. Kasus Mario Dandy, misalnya. Bukan hanya merepotkan, tapi sampai pada level di mana; orang tua dipecat dan dijebloskan ke KPK karena kelakuan anak tercinta.

Lalu? Apa hubungannya dengan ngajak anak dan istri main ke Sawah?

Lha ini. Seenggaknya, saat di sawah, saya lebih khusyuk mendoakan anak saya untuk menjadi manusia yang bisa bermanfaat untuk alam dan seisinya, tentunya dengan keilmuan dan kashalihan yang ia miliki.

Tak hanya itu, nanti saat ia dewasa, anak saya ini memiliki memori dan kenangan yang kuat dengan sawah dan alam bebas. Ia akan selalu mengenang bahwa dulu saat masa kecilnya, sang bapak selalu mengajaknya ke tempat yang oleh sebagian orang dianggap "ndeso" itu.

"Doa kok nang sawah. Piye to iki?"

Bukankah berdoa tidak harus di atas sajadah dan di rumah ibadah? Asal tidak di tempat yang kotor, ya sah-sah saja.

Oh iya, semoga saat besar kelak, ia tidak menyesal saat tersadar bahwa masa kecilnya sering diajak blusukan ke sawah oleh bapaknya. •



DOMPET KERAMAT

Oleh:

ANDYAYYUB

Member TheWriters.id

Ini cerita tentang dompet tua yang saya dapatkan dari kerabat saya di rumah.

Sebenarnya, saya bukan tipe orang yang percaya benda mistis atau benda keramat. Setidaknya sebelum saya mendapatkan dompet yang satu ini. Yap, dompet berwarna coklat lusuh yang awalnya saya temukan saat bersih-bersih di gudang milik salah satu kerabat saya.



Kerabat saya ini bukan orang sembarangan, orangnya cukup terpandang & dermawan. Soal harta, bisa dibilang cukup kaya raya di kampung saya. Kalau digambarkan, uang pensiun dari hasil bekerja sebagai petinggi di salah satu bank milik pemerintah, dengan segenap aset yang dimiliki berupa rumah, tanah, dan investasi lainnya, mungkin ngga akan habis 3 turunan. Pokoknya, kaya deeeh. Hehe...

Lanjut ke dompetnya, dari foto jadal yang tintanya sudah melekat di plastik transparan serta kartu SIM yang sudah memudar warna dan tulisannya, saya bisa menakar kalau usia dompet itu sudah lebih dari 15 tahun, bahkan mungkin dompet itu sudah dimilikinya sejak saya masih duduk di bangku kuliah. Well, entahlah...

Awalnya, saya merasa biasa aja saat melihat dompetnya, tapi setelah membolak balik selama beberapa saat, seketika mendadak ada perasaan berbeda, antara suka dan terpesona.

Rasanya mungkin kayak jatuh cinta pada pandangan pertama yang lantas berganti menjadi keinginan untuk memilikinya, sampai-sampai saya lupa kalau masih punya dompet hadiah ulang tahun dari istri tercinta.

Singkat kata, setelah minta izin untuk memiliki dan membawa pulang dompet tersebut, saya langsung pamer ke istri.

"Mi... Aku dapet dompet tua bagus dari Bang Haji! Aku mau pake ah, masih bagus banget nih meskipun jadal!" Ucap saya dengan wajah sumringah.

"Lho, dompet yang baru aku beliin kemarin pas ulang tahun emang kurang bagus apa?!" Sahutnya sam-



bil cemberut.

Oia, istri saya itu paling suka banget protes kalau saya nggak mau pakai pemberiannya, apalagi hadiah yang diberikan di hari spesial. Pokoknya siap-siap aja deh dikasih bombastic eyes!

"Nih coba lihat dulu, beneran bagus, Mii... Nanti dompet dari kamu aku simpen. Dan kalo aku udah bosan, aku bakal pake lagi kook!" Lanjut saya sambil menunjukkan dompet itu.

Dan surprise banget, tiba-tiba raut wajahnya berubah dari yang terlihat cemberut dan mengeras, menjadi lebih teduh dan lembut.

"Wah, iya! bagus, Bi! Kayaknya kulit asli, pasti mahal pada jamannya tuh. Dompet keramat itu kayaknya, soalnya masih disimpan aja sama bang Haji."

"Ya udah kamu pake aja gih. Siapa tahu ketularan rejekinya kayak Bang Haji yang dermawan"

"Iya juga ya! Hehehe..." sahut saya sambil menganguk dan tertawa-tawa karena menganggap hal itu hanya sekedar gurauan semata.

Hari berganti minggu, saya mulai merasakan sesuatu yang berbeda sejak dompet tersebut tinggal di dalam tas lusuh favorit saya.

Auranya sungguh berbeda, ada banyak momen dimana saya merasa keuangan bukan lagi jadi masalah. Nggak pernah sekalipun saya perhitungan sambil memberi pengertian soal keuangan seperti biasanya saat

istri saya minta beli perabotan ini itu di rumah. Top up shopeepay favoritnya pun bukan lagi jadi hal yang saya suka tunda-tunda. Hari itu diminta, hari itu pula saya langsung berikan.

Tidak hanya soal belanja kebutuhan, proyek sumbangan-sumbangan kegiatan yang datang baik dari RT, Masjid atau Ormas dekat rumah pun nyaris saya tidak pernah lewatkan! Pokoknya, kayak nggak ada beban aja gitu... :D

Hingga pada akhirnya, datang momen itu.

"Miii, haduh kayaknya beneran ini dompet keramat! Aku bener-bener ketularan dompet bang haji" Teriak saya sambil misuh-misuh.

"Lho, bagus dong! Kamu seharusnya ngomong Alhamdulillah"

"Haduh, iya sih kepinginnya bilang Alhamdulillah... Tapi liat nih!"

Seketika mata istri saya ikut terbelalak melihat list neraca pemasukan dan pengeluaran anggaran belanja yang minus di akhir bulan.

Pada momen itulah kami tersadar kalau dompet ini sungguh bertuah karena memberikan efek signifikan terhadap PENGELUARAN, namun TIDAK UNTUK PEMASUKAN!

"AAAARRRGH SIAL", pekik saya dalam hati.

Apakah ada yang tertarik meminangnya? mungkin tuahnya berbeda untuk Anda? •



Pimpinan dan Anggota DPRD Sumenep beserta Bupati menghadiri GROUND BREAKING dan peletakan batu pertama pembangunan Gedung DPRD Kabupaten Sumenep, Senin 21 Agustus 2023

YAKIN SEMUA TENTANG UANG?

Oleh:
ARSHINAR
Member TheWriters.id



Setelah melewati malam yang panjang, Si Nitro dan Si Carbon sama-sama membuka kedua matanya. Si Nitro dan Si Carbon memang berbeda, mereka mengisi ruang keberagaman yang ada di dunia menjadi lebih berwarna.

Kenalkan Si Nitro, manusia yang katanya beruntung. Bagaimana tidak? Hidupnya bergelimpang kemewahan dan kemegahan. Ibarat manusia langit, manusia bumi untuk sekedar memadamkan Si Nitro aja, harus mendongakkan kepala keatas keras-keras.

Oh ya kenalkan juga Si Carbon, manusia teraneh yang pernah dijumpai teman-temannya. Tingkah lakunya dan juga cara berpikrinya memang berbeda, ajaib, bahkan kadang terkesan magic. Mungkin inilah sebab yang membuat Si Carbon dianggap seperti Alien oleh manusia yang pernah berjumpa dengannya.

Kali ini Si Nitro terbangun di sebuah kapal pesiar megah. Pemandangan disekelilingnya sangat indah.

Hamparkan lautan luas dihiasi perahu-perahu yang bergoyang diatas gelombang yang tenang. Walaupun demikian pandangan dalam dirinya tidak seindah pemandangan yang ada disekelilingnya.

Terbangun dari mimpi malamnya, Si Nitro seakan bercerita kepada temannya, namanya Bunga. Bunga ini wanita kesekian yang dia beli dengan uang untuk sekedar menemaninya. Si Nitro berteriak kepada Bunga dengan nadanya penuh amarah. Mimpi malamnya sungguh menegangkan hingga membuatnya terbangun tengah malam,

"Anjing, berani sekali bandit itu mengincar harta dan bendaku yang ada di Simprug! Dia lupa apa siapa keluarga kami ini!".

Bunga yang kaget, hanya terdiam, seolah tidak tau harus bagaimana.

Si Nitro melanjutkan okehannya seolah menggambarkan mimpi malamnya yang sengit,

"Bisa bisanya kapak si Anjing langsung mengibas kepala ayah, hingga darah ayah muncrat kemana-mana. Untung gue bisa menghindar, langsung bisa bangun, dan ga jadi mati." ungkapnya sambil tersengal-sengal.

Tanpa berpikir panjang, Si Nitro langsung meraih ponselnya dan menelpon salah satu karyawan.

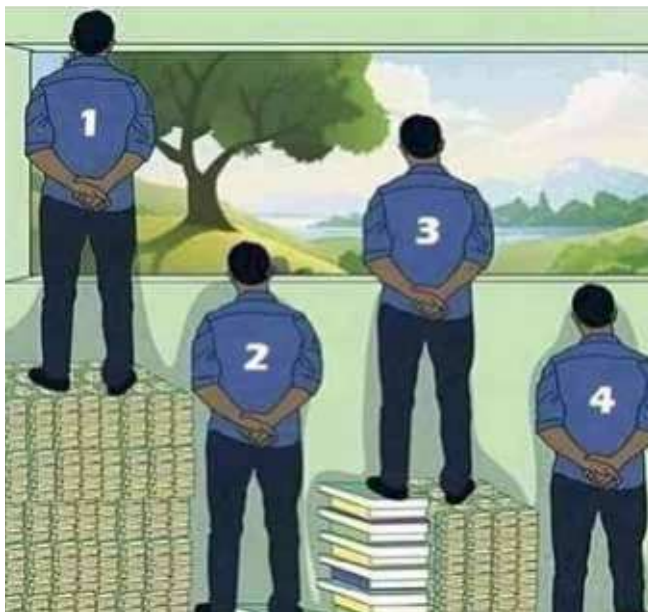
"Lama sekali loe ngangkat telepon. Budek ya loe! Niat kerja ga sih!", begitulah kalimat yang pertama kali diucap setelah tersambung dengan Joko.

"Maaf pak, ini masih jam 4 pagi, saya kan juga perlu tidur".

"Udah gak usah banyak alasan loe kalau masih butuh duit. Denger baik-baik, jangan sampai salah! Loe harus cari secepatnya! Seorang pembunuh bayaran untuk melacak keberadaan Si Anjing Dodi!"

Hmmmm, memang apapun sangat mudah dijangkau oleh Si Nitro dan semua bisa dibelinya dengan uang. Sayangnya, Si Nitro tidak pernah merasa cukup dan puas. Orang-orang seakan datang lalu pergi begitu saja. Kebanyakan dari mereka hanya memanfaatkan kekayaan keluarga Si Nitro. Karyawan Si Nitro sekali pun tidak pernah mencarinya, justru nyaman ketika tidak nampak batang hidungnya, kecuali kalau ada butuh uang saja.

Sedangkan Si Carbon terbangun ditempat biasa dengan suasana yang tergolong ekstrem. Si Carbon ini kalau tidur, tidak memakai apa-apa. Eh, tapi bukan berarti dia telanjang. Maksudnya Si Carbon lebih memilih tidur tidak beralaskan apapun, tidak ada kasur yang empuk, tidak memiliki bantal dan guling. Boro-boro ada



AC, kipas angin pun tidak ada, tapi dia tidak sekalipun mengeluh di kondisi dan situasi apapun. Apapun yang datang kepada Si Carbon selalu disambut baik olehnya. Sesuatu yang dianggap Jackpot oleh orang lain pun, Si Carbon bisa hadapi dan selesaikan dengan tertawa.

Seringkali orang lain menggeleng-gelengkan kepala melihat cara kerja Si Carbon dalam menyelesaikan masalah, anehnya dia juga selalu dicari dan dirindukan keberadaannya. Idenya selalu dinanti, ketika yang ada disekelilingnya pada kesulitan dia mampu hadir untuk mempermudahnya. Padahal kalau Si Carbon menghilang, paling-paling tidak akan jauh dengan Warkop. Energi Si Carbon ini sangat murah meriah, cukup terisi oleh secangkir kopi dan beberapa lembar roti tawar tanpa isian.

Hidup Si Carbon yang sederhana ini seringkali menebar manfaat pada sekelilingnya. Jam 12 siang waktu istirahat dari kerja, Si Carbon singgah ke Warkop Paiji, dia memesan secangkir kopi pahit dan mie instan dengan 3 telur.

Paiji seakan kaget dengan pesanan yang tak biasanya,

"Tumben bos, makan telur. Lagi diet apa nih?" sambil ketawa ringan

Si Carbon membalas candaan Paiji,

"E buset ji... Semalem aku mimpi ji, kalau siang ini aku makan telur 3 biji nanti daganganmu makin laris"

"Tuman deh Si Bos... klenik dari mana tu? Ga usah ngada-ngada dan berusaha menghibur! Eh, tapi doain ya bos, tiga hari ini lagi sepi nih. Orang-orang sombong amat dah, pada makan di cafe tuh, kalau tanggalan tua dikit ngutang deh kemari."

Setelah melahap sajian sederhana dari Warkop, Si Carbon hendak melanjutkan rutinitasnya.

"Udah ji, mau berkarya dulu nih biar kayak orang YES MAN.", Sambil memberi uang kepada Paiji.

"Eh banyak amat ji, ini mah ngembalikannya yang susah"

"Santailah Ji, Ambil aja sisanya! Racikkanmu selayaknya dihargai dengan lebih, Sampai jumpa lagi Ji".

Demikian cuplikan kisah sehari-hari antara Si Nitro dan Si Carbon, hidup di ruang yang berbeda namun berpijak pada bumi yang sama. Konon katanya sih, tingkat kebermanfaatan seseorang bisa diukur dari sesederhana tingkat kerinduan terhadapnya, seperti selalu ada yang kurang kalau tidak ada dia. Hiduplah bermanfaat kawan agar dirindukan keberadaanmu, mungkin segalanya butuh uang, namun uang itu hanyalah pembantu yang sangat baik tapi majikan yang sangat buruk. •

KENANGAN MANIS BERSAMA BAPAK

Oleh:
PRITADELIMA
Member TheWriters.id



Waktu kecil saya memiliki banyak kenangan bersama Alm. Bapak. Beliau orang yang tulus dan apa adanya, sampai kata – katanya kadang bisa menyakitkan saudaranya dan anak istrinya karena sanking apa adanya.

Pernah dengar kata bapak adalah first love nya dari anak perempuan. Ini yang saya rasakan sebelum saya mengenal pria kedua di hidup saya yaitu suami saya.

Waktu kecil bapak saya selalu menawarkan dirinya untuk mengantar kemanapun saya ingin pergi. Con-

tohnya ketika saya ingin persekutuan doa dia selalu menawarkan diri untuk mengantar dan menjemput saya. Pernah waktu itu ketika bapak saya terlambat sedikit menjemput saya, lalu saya pulang sendiri, lalu sesampai dirumah saya ditampar dan saya menangis. Saya baru memahami ketika saya sudah punya anak, mungkin waktu dulu bapak saya sangat khawatir, saya seorang anak perempuan pulang sendiri dari rumah teman saya didaerah rempoa ke daerah bintaro sector 1.

Kenangan kedua yang saya ingat adalah dulu waktu SD saya senang sekali memanjat pohon buah ceri. Sam-

pai – sampai suatu hari saya memanjat pohon tetangga rumah saya pada saat seharusnya saya tidur siang. Lalu entah mengapa saya lupa jalan turun dan akhirnya saya jatuh, kepala saya menghantam batu yang ada di tanah, lalu kepala saya mengeluarkan darah sehingga butuh 4 jahitan diklinik dekat rumah.

Perban belum kering dan dilepas, beberapa hari setelahnya saya memanjat pohon lagi di tengah sawah dekat sekolah saya, bapak saya yang biasa menjemput saya waktu pulang SD, dia sudah tahu kemana saya pergi, lalu dia menjemput dan menunggu saya di pinggir sawah sampai saya selesai memanjat pohon buah ceri.

Kenangan ketiga waktu saya hamil, saya mengalami shock culture dimana yang tadinya saya single lalu kemudian saya menikah, perubahan hormone banyak naik turun sehingga saya memutuskan untuk beberapa kali pulang kerumah mami dan bapak di bintaro padahal waktu itu saya sudah tinggal dirumah suami saya di cipinang. Entah mengapa saya merasa nyaman dan senang ketika hamil berada dekat dengan orang tua saya, sampai mami saya menanyakan, Prita, kamu lagi ada berantem ya sama si suami. Lalu saya selalu jawab tidak.

Setiap saya menginap dirumah bintaro, saya selalu menikmati tidur bersama mami saya selagi hamil. Seperti inner child ingin dekat lagi dengan mami. Lalu sebelum tidurnya, jam makan malam bapak saya menawarkan mau membeli makan malam apa, dan makanan favorite saya adalah sate padang di dekat gereja bintaro. Disana sate padang nya sangat enak dan bapak saya pasti membelikan apa yang saya mau waktu hamil.

Lalu ketika saya ingin pulang ke rumah, saya diantarkan bapak saya ke stasiun pondok ranji untuk pulang ke cipinang. Karena tidak ingin pulang hari senin, saya memutuskan untuk pulang hari sabtu atau minggu supaya tidak terlalu penuh keretanya mengingat saya lagi hamil supaya lebih aman juga.

Saya selalu ingat, waktu dulu saya waktu kerja pernah diantar ke stasiun pondok ranji untuk naik kereta, bapak saya suka melihat saya dari ujung jalan untuk memastikan saya sudah masuk aman di stasiun.

Lalu kenangan terakhir waktu bapak saya sakit ditahun 2013 – 2014, beliau awalnya sakit radang usus, diusnya ketika di endoscopi terdapat luka luka seperti sariawan, mami saya bercerita, sepertinya bapak tidak terlalu memperhatikan makanan yang dia makan, pagi suka makan indomi, lalu siang makan diwarteg lalu suka minum jamu. Selama 1 tahunan bapak bolak balik kerumah sakit, diawali sakit radang usus lalu diakhiri dengan sakit paru paru, beliau meninggal karena paru – parunya

terendam oleh air. Beliau memang sudah menjadi perokok sejak SMP sampai setelah dia sakit radang usus.

Sempat waktu itu saya ingin mempercepat tanggal pernikahan saya supaya bapak saya bisa hadir, kalau-kalau hal terburuk terjadi, tapi tidak saya lakukan. Puji Tuhan bapak saya bisa sembuh sebelum saya menikah, dan beliau masih ada waktu anak saya lahir dan sempat menggendong waktu anak saya dibaptis.

Waktu bapak sakit saya sangat sedih, saya selalu menangis sepulang menjenguk bapak, tapi anehnya ketika bapak saya meninggal di bulan maret 2015, yang ada saya sedih didalam hati tapi sedikit terharu dan merasakan kehangatan dihati karena mengingat segala kebbaikannya semasa dia hidup, dan merasa bersyukur pernah punya bapak se gentleman itu.

Sampai sekarang pun, kalau saya mengingat bapak, hati saya selalu hangat, dan teringat lagi beberapa kenangan manis bersama bapak sewaktu beliau masih hidup. •





Ketua DPRD Sumenep H. Abdul Hamid Ali Munir Menghadiri SUMENEP BATIK Festival di stadion Ahmad Yani Sumenep, Minggu, 27 Agustus 2023



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN



17 AGUSTUS 2023

 **DIRGAHAYU**
INDONESIA

Bangkitkan semangat kemerdekaan
Republik Indonesia